



Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam dari Bursa Efek Indonesia

INFO PENULIS

Khairatun Nazah
Politeknik Unggul LP3M
khairatunnazah@gmail.com

Amin Hou
Universitas Mahkota Tricom Unggul
aminh0951@gmail.com

Taufiq Azmi Harahap
Universitas Mikroskil
taufiq.harahap@mikroskil.ac.id

Tyus Windi Ayuni
Politeknik Unggul LP3M
tyuswindiayuni@gmail.com

Adi Hariato
Institut Binis Informasi Teknologi dan Bisnis
hariantoadi668@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 3, Desember 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Nazah, K., Hou, A., Harahap, T. A., Ayuni, T. W., & Hariato, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam dari Bursa Efek Indonesia. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1870-1879.

Abstrak

Analisis laporan keuangan merupakan metode atau teknik untuk melakukan evaluasi komprehensif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis ini krusial untuk menilai stabilitas keuangan serta untuk mengidentifikasi laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Jenis laporan keuangan yang dianalisis mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. This research aims to assess the performance and financial condition of PT. Gudang Garam, listed on the Indonesia Stock Exchange. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis rasio, mencakup rasio likuiditas dan solvabilitas. Penelitian ini didasari oleh kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2018, 2019, dan 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas meningkat dari tahun 2018 ke 2019, tetapi menurun dari tahun 2019 ke 2020. Rasio solvabilitas, termasuk debt-to-asset ratio dan debt-to-equity ratio, menunjukkan penurunan dari tahun 2018 ke 2019, sedangkan tangible asset-to-equity ratio mengalami peningkatan. Polanya serupa juga tampak antara tahun 2019 dan 2020.

Kata kunci : Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, PT Gudang Garam

Abstract

Financial statement analysis is a methodology for doing a thorough assessment of a company's financial statements. This study is essential for evaluating financial stability and determining the company's profit or loss. The evaluated financial statements comprise balance sheets, income statements, and statements of changes in financial position. This study is to evaluate the performance and financial status of PT. Gudang Garam, which is listed on the Indonesia Stock Exchange. We conducted ratio analysis, encompassing liquidity and solvency ratios. This study focuses on the company's financial performance for the years 2018, 2019, and 2020. The study's results indicate that the liquidity ratio rose from 2018 to 2019 but fell from 2019 to 2020. Solvency measures, such as the debt-to-asset ratio and debt-to-equity ratio, saw a decrease from 2018 to 2019, although the tangible asset-to-equity ratio rose. A comparable trend is evident between 2019 and 2020.

Keywords: Financial Report Analysis, Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, PT Gudang Garam

A. Pendahuluan

Salah satu alasan fundamental pendirian perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan optimal yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis (Azzahra & Nasib, 2019). Namun, pencapaian tujuan ini tidak terlepas dari peran manajemen keuangan yang strategis dan efektif. Manajemen keuangan yang efektif sangat penting dalam pengelolaan dana perusahaan, perancangan anggaran yang efisien, dan alokasi sumber daya yang tepat untuk memastikan optimalitas setiap aspek operasional perusahaan (I. Lestari, 2019). Selain memprioritaskan pencapaian profit, perusahaan juga harus mempertahankan stabilitas finansial dan memastikan kesehatan kinerja keuangannya (Rusiadi et al., 2023). Kinerja keuangan yang konsisten mencerminkan efisiensi pengelolaan aset, kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, serta adaptabilitas dalam menghadapi tantangan pasar (Nasib et al., 2019). Dengan kinerja keuangan yang solid, perusahaan tidak hanya dapat mempertahankan kelangsungan operasional, tetapi juga memiliki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi dalam industrinya (Sihombing et al., 2019). Selanjutnya, kinerja keuangan yang optimal juga memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan kreditor, yang pada gilirannya memperkuat reputasi perusahaan di hadapan investor (Nasib et al., 2024). Secara keseluruhan, kesehatan finansial yang terpelihara memungkinkan perusahaan untuk terus berkembang, berinovasi, dan mencapai tujuan jangka panjang, termasuk ekspansi pasar dan peningkatan nilai perusahaan (Eugenio et al., 2023).

Selain mengandalkan manajemen yang efektif, perusahaan harus melakukan analisis laporan keuangan yang komprehensif untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, mengatasi berbagai tantangan keuangan, dan mendukung pengambilan keputusan strategis (Simbolon et al., 2024). Analisis ini membantu manajemen dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan aset, likuiditas, profitabilitas, dan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (Khairani, 2023). Dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat, setiap transaksi di semua departemen perusahaan harus didokumentasikan dengan bukti transaksi yang valid (Banuari, 2023). Langkah pertama adalah mencatat setiap transaksi dalam buku besar umum, yang berfungsi sebagai catatan keuangan dasar perusahaan (Rahman, 2022). Selanjutnya, transaksi-transaksi ini diklasifikasikan dan dipindahkan ke buku besar, yang mengelompokkan data keuangan berdasarkan kategori akun, seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran (Nasib, 2021).

Selanjutnya, data dari buku besar dimasukkan ke dalam neraca kolom, yang menyajikan informasi keuangan dalam format terstruktur (Levianti, 2023). Neraca percobaan ini memudahkan perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan akhir, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Tampubolon et al., 2024). Proses ini memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan komprehensif, akurat, dan mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku (Ginting, Hou, Gea, et al., 2023). Laporan ini berfungsi sebagai dasar penting bagi manajemen untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan mengambil keputusan bisnis yang efektif di masa depan (Ginting, Hou, Pakpahan, et al., 2023).

Perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja dengan membandingkan kondisi tahun sebelumnya dengan tahun berikutnya, guna mengetahui apakah perusahaan mengalami pertumbuhan (W. H. H. A. Hou, 2023). Hal ini membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik untuk tahun berikutnya berdasarkan hasil kinerja tersebut (B. br G. A. H. M. R. S. C. A. Hou, 2024). Setiap organisasi wajib menyusun laporan keuangan untuk menilai apakah kinerjanya mengalami peningkatan atau penurunan (Prastya, 2023). Kesehatan finansial perusahaan dapat diukur melalui analisis laporan keuangan, di mana hasil utama dari sistem akuntansi adalah laporan kondisi keuangan (Subroto, 2021). Laporan ini mencakup neraca, laporan arus kas, laporan laba rugi, serta laporan perubahan ekuitas atau modal pemilik (Sumardi & Wati, 2022). Analisis ini penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan dan menjadi dasar dalam menentukan strategi pengembangan bisnis di masa depan (Ambarita, 2022).

Dari hasil analisis ini, perusahaan dapat membuat keputusan dan kebijakan strategis yang selaras dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan (Pasaribu, 2024). Salah satu faktor utama dalam menilai apakah kinerja perusahaan baik atau tidak adalah melalui analisis laporan keuangan (Hirzi, 2023). Rasio keuangan, yang merupakan perbandingan antara dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Zulkheiri, 2023). Hasil dari rasio keuangan ini membantu menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode, apakah telah mencapai target yang telah ditentukan (Ambarita, 2022). Selain itu, rasio keuangan juga memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya secara efektif (Prayer & Simbolon, 2022).

Kinerja yang dihasilkan perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil ke depannya, agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Tristiarto, 2022). Selain itu, pemilik perusahaan mungkin perlu mempertimbangkan kebijakan terkait perubahan dalam jajaran manajemen jika diperlukan (Wijayanti, 2020). Dalam menganalisis laporan keuangan, alat analisis yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas atau modal kerja, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (W. D. Lestari, 2020).

Analisis rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara analisis rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. PT. Gudang Garam, sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia, berupaya menjadi perusahaan jasa keuangan nyata terbaik di tanah air, dengan fokus pada kepuasan pelanggan, tenaga pemasaran, staf, dan pemegang saham, melalui layanan prima, produk berkualitas, serta dukungan staf dan tenaga pemasaran profesional yang berkomitmen tinggi untuk menciptakan keuntungan investasi. Untuk memahami kondisi keuangannya secara mendalam, PT. Gudang Garam menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa depan.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Gudang Garam berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat dalam periode yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi yang digunakan dalam analisis. Analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan yang mencakup beberapa aspek penting. Pertama, rasio likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menunjukkan posisi likuiditas perusahaan. Kedua, rasio solvabilitas diterapkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, memberikan gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Ketiga, rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Terakhir, rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendukung kegiatan operasional dan mencapai tujuan bisnisnya. Hasil dari analisis rasio-rasio tersebut memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan PT Gudang Garam

selama periode yang dianalisis. Temuan-temuan ini akan digunakan untuk memberikan rekomendasi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan, dengan fokus pada pengelolaan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan penggunaan aset yang lebih efisien.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan PT. Gudang Garam Tbk 31 Des 2018,2019 Dan 2020

perkiraan	2018	2019	2020
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2.034.169	3.571.886	3.082.409
Piutang usaha pihak ketiga	1.725.933	1.875.909	2.327.131
Persediaan	38.560.045	42.847.314	43.066.560
Pajak tambahan dibayar dimuka	2.033.817	3.223.648	151.369
Beban dibayar dimuka	631.007	-	-
Aset lancar lainnya	299.748	119.366	98.304
Total aset lancar	45.284.719	51.637.659	48725.773
Aset tidak lancar			
Aset tetap ,bersih	22.758.558	25.373.982	26.140.601
Aset pajak tangguhan, bersih	117.752	143.510	124.324
Pajak penghasilan dibayar dimuka	60.195	72.392	428.728
Aset tidak lancar lainnya	875.995	153.900	151.445
Total aset tidak lancar	23.812.500	25.743.784	26.845.095
Liabilitas			
Pinjaman bank jangka pendek	17.322.145	17.216.439	4.620.457
Utang usaha pihak ketiga	1.110.145	1.281.737	1.577.073
Utang usaha pihak berelasi	18.569	15.726	34.623
Utang pajak	134.622	-	-
Utang cukai,PPN, dan pajak rokok	2.698.834	-	-
Bebean akrual	178.692	190.871	157.385
Liabilitas jangka pendek lainnya	539.730	958.362	563.273
Total liabilitas	22.003.567	19.663.135	6.952.511
Ekuitas			
Saham biasa	962.044	962.044	962.044
Tambahan modal disetor	53.700	53.700	53.700
Komponen ekuitas lainnya	(33.379)	(33.379)	(33.379)
Total ekuitas	982.365	982.365	982.365

Tabel 2. PT Gudang Garam Tbk. Laporan Laba Rugi Per 31 Des 2018,2019 Dan 2020

	2018	2019	2020
Pendapatan	95.707.66	26.196.611	27.260.976
Biaya pokok penjualan	(77.063.336)	(21.277,577)	(22.318.811)
Labar bruto	18.644.327	4.919.034	4.942.165
Pendapatan lainnya	141.440	65.168	77.436
Beban usaha	(7.551.057)	-	-
Beban lainnya	(112.700)	(6.602)	(1.030)
Labar(rugi) kurs, bersih	34.794	(6.469)	26.178
Labar usaha	11.156.804	4.971.131	5.044.749
Beban bunga	(677,562)	-	-
Labar sebelum pajak penghasilan	10.479.242	4.971.131	5.044.749

Beban pajak penghasilan	(2.686.174)	(789.885)	(726.669)
Laba	7.793.174	4.181.246	5.771.669

Pembahasan

Analisis Rasio Likuiditas

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap rasio likuiditas perusahaan antara tahun 2018 hingga 2020, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar perusahaan mengalami perubahan yang cukup signifikan selama tiga tahun tersebut. Pada tahun 2018, rasio lancar perusahaan tercatat sebesar 1,901%, yang berarti setiap Rp 1 utang lancar dapat dijamin dengan aset lancar perusahaan sebesar Rp 1,901. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi likuiditas yang cukup baik dan memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di tahun 2019, rasio lancar perusahaan sedikit meningkat menjadi 2,005, yang mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi utang lancarnya dengan aset lancar yang lebih besar. Pada tahun tersebut, aset lancar perusahaan tercatat sebesar Rp 51.637.659, sementara utang lancar mencapai Rp 25.743.784, menunjukkan peningkatan kapasitas likuiditas yang positif. Namun, pada tahun 2020, rasio lancar perusahaan mengalami penurunan yang sangat tajam menjadi hanya 0,091%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan rasio yang sangat rendah. Aset lancar yang tercatat sebesar Rp 6.952.511 pada tahun ini tidak cukup untuk menutupi utang lancar yang mencapai Rp 75.570.868, menggambarkan penurunan signifikan dalam kemampuan likuiditas perusahaan. Secara keseluruhan, rasio likuiditas perusahaan menunjukkan fluktuasi yang besar selama tiga tahun tersebut, dengan peningkatan pada 2019 dan penurunan drastis pada 2020, yang kemungkinan mencerminkan tantangan keuangan yang dihadapi perusahaan.

Rasio Kas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap rasio kas perusahaan untuk periode 2018 hingga 2020, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi yang cukup signifikan dalam rasio kas perusahaan selama tiga tahun tersebut. Pada tahun 2018, rasio kas perusahaan tercatat sebesar 0,085, yang dihitung berdasarkan aset lancar sebesar Rp 2.034.169 dan utang lancar sebesar Rp 23.812.500. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya memiliki sedikit aset kas untuk menutupi kewajiban utang lancarnya, di mana setiap Rp 1 utang lancar hanya dapat dijamin oleh aset kas sebesar 0,085%. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan pada rasio kas perusahaan, yang tercatat sebesar 0,138. Peningkatan ini diperoleh dari perbandingan aset lancar sebesar Rp 3.571.886 dengan utang lancar sebesar Rp 25.743.784. Dengan rasio kas yang lebih tinggi, perusahaan tampak lebih mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset kas yang tersedia, meskipun tetap pada level yang relatif rendah. Namun, pada tahun 2020, rasio kas perusahaan sedikit mengalami penurunan menjadi 0,114. Pada tahun ini, perusahaan memiliki aset lancar sebesar Rp 3.082.409 dan utang lancar sebesar Rp 26.845.095, yang berarti setiap Rp 1 utang lancar hanya dapat dijamin oleh aset kas sebesar 0,114%. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang lancar dengan aset kas yang tersedia sedikit berkurang dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, rasio kas perusahaan menunjukkan tren yang fluktuatif selama periode 2018 hingga 2020, dengan peningkatan pada 2019 yang diikuti oleh penurunan pada 2020. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dalam kapasitas kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Analisis Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap rasio solvabilitas perusahaan untuk periode 2018 hingga 2020, dapat dilihat adanya perubahan yang signifikan dalam struktur kewajiban perusahaan selama tiga tahun tersebut. Pada tahun 2018, rasio kewajiban perusahaan tercatat sebesar 0,318, yang dihitung berdasarkan total utang perusahaan sebesar Rp 22.003.567 dan total aset sebesar Rp 69.097.219. Dengan rasio ini, dapat disimpulkan bahwa setiap Rp 100 aset perusahaan dijadikan jaminan untuk utang sebesar Rp 0,318. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kewajiban yang relatif tinggi terhadap aset yang dimiliki, yang dapat mencerminkan risiko yang lebih besar bagi perusahaan dalam hal kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Namun, pada tahun 2019, rasio kewajiban perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,254. Rasio ini diperoleh dari total utang sebesar Rp 19.663.135 dan total aset yang meningkat menjadi Rp 77.381.143. Penurunan rasio kewajiban ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi tingkat kewajiban terhadap aset yang

dimiliki, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam struktur keuangan perusahaan. Setiap Rp 100 aset perusahaan hanya dijadikan jaminan sebesar Rp 0,254 untuk utang, yang mencerminkan pengelolaan kewajiban yang lebih hati-hati. Pada tahun 2020, rasio kewajiban perusahaan mengalami penurunan yang lebih signifikan lagi, tercatat sebesar 0,091. Rasio ini dihitung dengan perbandingan total utang sebesar Rp 6.952.511 dan total aset sebesar Rp 75.570.868. Artinya, setiap Rp 100 aset perusahaan hanya dijadikan jaminan untuk utang sebesar Rp 0,091. Penurunan yang tajam dalam rasio kewajiban ini menunjukkan adanya perbaikan besar dalam posisi solvabilitas perusahaan, di mana perusahaan kini memiliki kewajiban yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Secara keseluruhan, rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan tren yang sangat positif selama periode 2018 hingga 2020. Penurunan signifikan dalam rasio kewajiban mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi tingkat utangnya dan memperbaiki struktur keuangannya, yang tentunya meningkatkan kestabilan dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Debt to equity rasio

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap rasio utang terhadap ekuitas perusahaan selama periode 2018 hingga 2020, dapat dilihat adanya perubahan yang signifikan dalam struktur pendanaan perusahaan. Pada tahun 2018, rasio kewajiban terhadap ekuitas perusahaan tercatat sebesar 22,3%. Rasio ini dihitung berdasarkan total utang yang sebesar Rp 22.003.567 dan total ekuitas yang mencapai Rp 982.365. Dengan demikian, setiap Rp 100 ekuitas perusahaan dijadikan jaminan sebesar 22,3% atas utang perusahaan. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018, perusahaan memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap utang dalam membiayai operasionalnya. Namun, pada tahun 2019, rasio kewajiban terhadap ekuitas mengalami sedikit penurunan menjadi 20,0%. Rasio ini diperoleh dengan total utang yang berjumlah Rp 19.663.135 dan total ekuitas yang tetap sebesar Rp 982.365. Dengan rasio ini, setiap Rp 100 ekuitas perusahaan dijadikan jaminan sebesar 20,0% atas utang perusahaan. Meskipun terjadi penurunan, angka ini masih menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap utang. Pada tahun 2020, terjadi penurunan yang lebih signifikan dalam rasio kewajiban terhadap ekuitas, yang tercatat sebesar 7,07%. Rasio ini dihitung dengan perbandingan total utang sebesar Rp 6.952.511 dan total ekuitas yang tetap sebesar Rp 982.365. Artinya, setiap Rp 100 ekuitas perusahaan dijadikan jaminan sebesar 7,07% atas utang perusahaan. Penurunan rasio yang signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi ketergantungannya pada utang dan lebih mengandalkan modal sendiri dalam pembiayaan operasionalnya. Secara keseluruhan, rasio utang terhadap ekuitas perusahaan menunjukkan tren penurunan yang sangat positif selama periode 2018 hingga 2020. Penurunan ini mencerminkan perbaikan dalam struktur keuangan perusahaan, di mana perusahaan lebih fokus pada pengelolaan utang yang lebih efisien dan meningkatkan penggunaan modal sendiri dalam mendanai kegiatan operasional.

Tangible Asset To Equity Ratio

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap rasio aset tetap terhadap ekuitas perusahaan selama periode 2018 hingga 2020, terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten dalam penggunaan ekuitas untuk membiayai aset tetap perusahaan. Pada tahun 2018, rasio aset tetap terhadap ekuitas perusahaan tercatat sebesar 23,16%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan digunakan sebesar Rp 23,16 untuk membiayai aset tetap, dengan total aset tetap yang mencapai Rp 22.758.558 dan total ekuitas sebesar Rp 982.365. Rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki proporsi aset tetap yang cukup besar terhadap ekuitas yang dimiliki. Pada tahun 2019, rasio ini mengalami peningkatan menjadi 25,82%. Peningkatan ini diperoleh dengan total aset tetap sebesar Rp 25.373.982 dan total ekuitas yang tetap sebesar Rp 982.365. Artinya, setiap Rp 1,00 ekuitas yang dimiliki perusahaan digunakan sebesar Rp 25,82 untuk membiayai aset tetap, menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengandalkan ekuitas untuk mendanai aset tetap yang dimilikinya. Pada tahun 2020, rasio aset tetap terhadap ekuitas perusahaan kembali meningkat menjadi 26,60%. Rasio ini dihitung dengan perbandingan total aset tetap yang mencapai Rp 26.140.601 dan total ekuitas yang tetap sebesar Rp 982.365. Dengan angka ini, setiap Rp 1,00 ekuitas digunakan sebesar Rp 26,60 untuk membiayai aset tetap, yang menunjukkan adanya peningkatan ketergantungan perusahaan pada ekuitas untuk mendanai investasi dalam aset tetap. Secara keseluruhan, rasio aset tetap terhadap ekuitas perusahaan menunjukkan kecenderungan yang meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini mencerminkan bahwa perusahaan semakin

mengalokasikan sebagian besar ekuitasnya untuk membiayai aset tetap, yang mungkin menunjukkan adanya ekspansi atau investasi dalam pengembangan aset perusahaan.

Tabel 3. PT Gudang Garam. Perkembangan Rasio Keuangan Tahun 2018 - 2019

RASIO	TAHUN 2018	TAHUN 2019	NAIK(TURUN)
Rasio Likuiditas			
1.Current rasio	1,901 %	2,005%	(0,104)%
2.cash rasio	0,085%	0,138%	(0,053)%
Rasio Solvabilitas			
1.Debt to assets ratio	0,318%	0,245%	0,073%
2.debt to equity ratio	22,3%	20,0%	2,3%
3.TAER	23,82%	25,82%	(2)%

Tabel 4 PT Gudang Garam. Perkembangan Rasio Keuangan Tahun 2019 - 2020

RASIO	TAHUN 2019	TAHUN 2020	NAIK(TURUN)
Rasio Likuiditas			
1.Current rasio	2,005%	0,091%	1,914%
2.cash rasio	0,138%	0,114%	0,024%
Rasio Solvabilitas			
1.Debt to assets ratio	0,245%	0,091%	0,154%
2.debt to equity ratio	20,0%	7,07%	12,93%
3.TAER	25,82%	26,60%	(0,78)%

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, perkembangan kinerja keuangan perusahaan antara tahun 2018 hingga 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2018, rasio lancar perusahaan tercatat sebesar 1,901%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup baik, di mana setiap Rp 1 utang lancar dapat dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 1,901. Pada tahun 2019, rasio ini sedikit meningkat menjadi 2,005%, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin membaik dengan peningkatan aset lancar yang lebih besar. Namun, pada tahun 2020, rasio lancar mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,091%. Penurunan sebesar 0,914% ini mencerminkan kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat mengindikasikan masalah likuiditas.
2. Pada tahun 2018, rasio kas perusahaan tercatat sebesar 0,085%, sementara pada tahun 2019 meningkat menjadi 0,138%. Kenaikan sebesar 0,053% ini menunjukkan peningkatan likuiditas kas yang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, pada tahun 2020, rasio kas mengalami penurunan menjadi 0,114%, dengan penurunan sebesar 0,024%. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun ada sedikit penurunan likuiditas kas, namun perusahaan masih memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Pada tahun 2018, rasio kewajiban terhadap aset tercatat sebesar 0,318%, yang menunjukkan proporsi kewajiban terhadap total aset perusahaan. Pada tahun 2019, rasio ini mengalami penurunan menjadi 0,245%, dengan penurunan sebesar 0,073%. Penurunan ini mengindikasikan pengurangan beban kewajiban perusahaan terhadap aset yang dimilikinya. Kemudian, pada tahun 2020, rasio kewajiban terhadap aset kembali menurun menjadi 0,091%, menunjukkan penurunan lebih lanjut sebesar 0,154%, yang menandakan perusahaan semakin sedikit bergantung pada utang untuk membiayai asetnya.
4. Pada tahun 2018, rasio kewajiban terhadap ekuitas perusahaan adalah 22,3%, yang menunjukkan bahwa untuk setiap Rp 100 modal perusahaan, Rp 22,3 digunakan untuk menanggung kewajiban. Pada tahun 2019, rasio ini menurun menjadi 20,0%, yang menunjukkan adanya pengurangan proporsi kewajiban terhadap ekuitas. Penurunan sebesar 2,3% ini mencerminkan penurunan ketergantungan perusahaan pada utang.

Pada tahun 2020, rasio ini mengalami penurunan yang lebih tajam menjadi 7,07%, dengan penurunan signifikan sebesar 12,93%. Hal ini menunjukkan perusahaan semakin sedikit menggunakan utang untuk membiayai operasi dan lebih mengandalkan ekuitas.

5. Rasio kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas pada tahun 2018 tercatat sebesar 23,82%, yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan Rp 23,82 dari setiap Rp 100 ekuitas untuk membiayai aset tetap. Pada tahun 2019, rasio ini meningkat menjadi 25,82%, dengan kenaikan sebesar 2%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan meningkatkan pembiayaan aset tetap menggunakan ekuitasnya. Pada tahun 2020, rasio kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas kembali meningkat menjadi 26,60%, dengan kenaikan sebesar 0,78%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan terus meningkatkan alokasi ekuitas untuk membiayai aset tetapnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT Gudang Garam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan variasi sepanjang periode 2018 hingga 2020. Rasio likuiditas tercatat meningkat dari tahun 2018 ke 2019, namun mengalami penurunan pada tahun 2020, yang menunjukkan adanya perubahan dalam kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, rasio solvabilitas, yang mencakup debt-to-asset ratio dan debt-to-equity ratio, menunjukkan penurunan dari 2018 ke 2019, meskipun tangible asset-to-equity ratio mengalami kenaikan. Pola yang serupa juga terlihat antara tahun 2019 dan 2020. Temuan ini memberikan gambaran mengenai kondisi stabilitas keuangan PT Gudang Garam dan menjadi pertimbangan penting bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan strategis untuk menjaga atau meningkatkan kinerja keuangannya di masa mendatang.

E. Referensi

- Ambarita, I. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Engaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang T. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 4(1), 1-15.
- Azzahra, A. S., & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE Mikroskil*, 9(April), 13-20.
- Banuari, N. S. P. P. A. T. E. N. R. A. D. S. O. P. E. M. T. A. H. N. M. B. G. A. R. M. A. D. P. N. (2023). *Bisnis Dasar Dan Etika Dalam Berbisnis*. MTU Press.
- Eugenio, Angeline, Lee, B. P., Munthe, H., & Nasib. (2023). The Impact Of Npm, Roi, Roe And Cash Ratio On Financial Distress (Study Of Manufacturing Companies In The Consumption Goods Industrial Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2019 - 2021). *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 888-899.
- Ginting, B. B., Hou, A., Gea, S. R., Pakpahan, D. R., & Novirsari, E. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Inspektorat Kota Medan). *Ekuivalensi Journal Ekonomi Bisnis*, 9(1), 1-16. <https://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/955/630>
- Ginting, B. B., Hou, A., Pakpahan, D. R., Chaniago, S., & Amanda, D. (2023). The Effect of Public Sector Accounting Implementation to Prevent Fraud in the Public Sector in the Digital Era at PT. PLN UP3 Binjai. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 14(6), 701-707. <https://doi.org/10.62398/probis.v14i6.418>
- Hirzi, Z. F. A. H. A. H. D. S. O. P. M. F. (2023). Analysis of the Effect of Financial Performance on Stock Prices in Consumer Sector Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for the Period 2017 - 2022. *International Journal of Social Service and Research*, 3(8), 1939-1951. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i8.471>
- Hou, B. br G. A. H. M. R. R. S. C. A. (2024). The influence of taxpayer knowledge, awareness, motor vehicle tax penalties and the Drive Thru samsat system on motor vehicle taxpayer compliance. *Journal Of Accounting: Scientifik-Universitas Pamulang*, 13(2), 392-403. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i02>
- Hou, W. H. H. A. (2023). Effect of Debt To Asset Ratio and Debt To Equity Ratio on Return on Equity in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector Registered on Idx 2017 -2022. *Jurnal Ekonomi*, 12(03), 733-739.

- Khairani, R. D. V. N. J. B. E. Y. A. D. M. R. A. N. B. S. A. E. M. T. R. (2023). *Pemasaran Bisnis Era Digital*. CV. Media Sains Indonesia.
- Lestari, I. (2019). *Keuangan & Perbankan* (Issue July 2020). CV. Sadari. https://www.academia.edu/download/63341955/Buku_Keuangan__Perbankan_Final20200517-129815-j80w6s.pdf
- Lestari, W. D. (2020). Analisis Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Keunis*, 8(1), 82–92. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i1.2136>
- Levianti, A. H. A. F. D. T. M. R. R. R. A. (2023). The Influence of Company Age, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance in Pharmaceutical Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). *Economics, Business and Innovation Research*, 02(06), 54–66. www.bps.go.id
- Nasib, Amelia, R., & Lestari, I. (2019). Dasar Pemasaran. In *Dasar Pemasaran*. Deepublish.
- Nasib, Harianto, E. N. R. K. A. F. A., Albert, M. R. R., Martin, D. T., Satrianny, I. P., Hou, M. D. B. D. D. R. A. A., & Tamba, Z. R. D. D. P. A. I. F. U. (2024). *Mengenal bisnis 5.0*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Nasib, I. L. (2021). Manajemen & Bisnis Modern. In *Jakarta: PT Rineka Cipta*. Pena Persada.
- Pasaribu, W. H. H. A. H. M. R. R. S. C. D. S. O. (2024). Sistem Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud yang di Moderasi oleh Nilai-Nilai Islam (Studi pada Kantor PT . Pegadaian Syariah Cabang Medan). *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 4(1), 227–236.
- Prastya, A. H. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1(2), 264–281.
- Prayer, K. A., & Simbolon, R. F. (2022). Pengaruh Likuiditas, Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020). *Intelektiva*, 3(11), 129–139. <http://service.nso.go.th/nso/nsopublish/Toneminute/files/55/A3-16.pdf>
- Rahman, A. (2022). Ekonomi Kreatif Berbasis Digital dan Kemandirian Masyarakat Era Society 5.0. In *Global Aksara Pers* (Issue March).
- Rusiadi, Nasution, L. N., Siregar, A., Abdiyanto, Rangkuty, D. M., & Nasib. (2023). Integration of Financial Capability and The Economy of North Sumatra (Panel Regression Model). *The International Conference on Education, Social, Sciences and Technology (ICESST)*, 2(2), 182–190.
- Sihombing, E. H., Chaniago, S., & Nasib. (2019). Increase Taxpayer Compliance through Quality of Service , Tax Sanctions , Knowledge and Socialization of Taxation. *Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 21(11), 17–23. <https://doi.org/10.9790/487X-2111031723>
- Simbolon, A., Marshella, Faris, S., & Nasib. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Opinion Shopping, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4345–4357.
- Subroto, A. H. H. W. T. (2021). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial PKH. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 484–493.
- Sumardi, & Wati, E. (2022). Pengaruh Karakteristik Ceo Dan Hubungan Politik Terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1288–1303.
- Tampubolon, A., Hou, A., & Sakuntala, D. (2024). The Impact Of Exchange Rate , Inflation And Interest Rates On Indonesian Mining Product Exports. *Jurnal Ekonomi*, 13(03), 803–812. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>
- Tristiarto, Y. T. P. Y. (2022). Analisis Sikap Keuangan dan Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Di Kota Depok Jawa Barat Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan This study is a quantitative study that aims to analyze a. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 201–211.
- Wijayanti, N. K. R. R. D. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Akuntansi*, 12(2), 38–50.
- Zulkheiri, A. H. E. (2023). The Analysis of Statement of Cash Flow in Assessing the Financial Performance at PT Akasha Wira International TBK Analisis Laporan Arus Kas dalam

Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Akasha Wira International TBK. *Kolaboratif Sains*, 6(7), 863–871. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jks.v6i7.3943>